

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada setiap warga negara. UU No. 20 Tahun 2003. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan dukungan administrasi. Manajemen pendidikan adalah ilmu yang mempelajari pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan juga memiliki beberapa tujuan antara lain mengatur dan menjalankan sistem untuk menangani komponen-komponen penting proses pendidikan, yang mencakup banyak hal seperti komponen siswa, tenaga pengajar, organisasi sekolah, sarana/prasarana sekolah, pembiayaan konstruksi, administrasi dan hubungan sekolah. dengan masyarakat agar terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan terdukung tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan.(Komariah, 2015)

Menurut (Warsita, B, 2008) Terdapat lima bidang pengajaran dalam teknologi pendidikan yang merujuk pada definsi AECT 1994 yaitu perencanaan (design), pengembangan, pelaksanaan kebijakan, dan apresiasi.(Yaumi, 2018) Hal-hal yang merupakan kawasan dari bidang teknologi pembelajaran akan di fokuskan pada bagianDari kawasan dilaksanakannya kebijakan atau pengelolaan, yang mana kawasan dari pengelolaan yang terdiri atas beberapa pengendalian teknologi dari pembelajaran melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian. Dengan hal ini kawasan dari pengelolaan Berawal dari sebuah sumber Media center administration, media programs and media service, serta teori dari pengelolaan proyek yang dimulai dari pemakaian pada proyek desain pembelajaran. Untuk itu

kawasan dari pengelolaan sendiri juga mencakup sebuah pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, sistem pencapaian, serta pengelolaan informasi.

Pengelolaan nilai hasil belajar peserta didik nyatanya menjadi sebuah polemik yang dirasakan para guru. Beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain “guru kekurangan waktu, kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik, kesulitan guru dalam menyusun soal pada aspek kognitif, guru kurang bervariasi, guru kurang memahami penilaian autentik, terlalu banyak teknik dalam penilaian autentik, jumlah siswa yang terlalu banyak dan karakter siswa yang berbeda-beda”. Terlihat bahwa banyaknya siswa yang dididik seorang guru pada tiap tahun ajarannya serta waktu dan tenaga guru yang terbatas dalam mengelola nilai hasil belajar membuat guru melakukan tindakan yang kurang profesional dalam pekerjaannya. Salah satunya adalah melakukan “tembak nilai” dalam menentukan nilai peserta didik. Hal ini menjadikan suatu penilaian pembelajaran menjadi kurang objektif. Adanya kejadian ini juga dapat terjadi karena rendahnya tingkat reliabilitas dalam pembuatan soal sebagai pengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Sering terjadi kondisi ketika guru hanya menyalin soal dari buku cetak tanpa menganalisisnya terlebih dahulu. Dapat dilihat bahwa kejadian ini menegaskan adanya perencanaan evaluasi pembelajaran yang sekedarnya, yakni tanpa dipikirkan secara matang sehingga mengurangi tingkat profesionalitas guru.

Dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya berjalan dengan cara interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang dan memotivasi peserta didik untuk bisa berpartisipasi secara aktif dan memberikan sebuah ruang yang cukup bagi kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dari

peserta didik. (Nurdyansyah, 2018) Pada proses pembelajaran juga harus banyak melibatkan beberapa pihak yang bisa diimbangi oleh perkembangan teknologi agar bisa tercapainya serta mempermudah suasana tertentu dalam sebuah proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman. (Andiek Widodo, 2015) Hakikat belajar merupakan suatu proses dari sebuah proses pengarahan yang berguna untuk mencapai tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan. (Fahyuni, 2016) Media pembelajaran juga berguna untuk membantu pendidik dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran, bagi pendidik media pembelajaran digunakan untuk patokan semua aktivitas dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Dari pengalaman belajar juga perlu adanya sebuah standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar juga memerlukan sebuah pengelolaan dan analisis yang akurat. (Andiek Widodo, 2015) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Melihat majunya perkembangan teknologi informasi, banyak bermunculan sekolah yang mengadaptasikan teknologi informasi guna membantu penyelenggaraan pendidikan. Manfaat teknologi informasi dalam membantu pekerjaan pun sudah dirasakan para guru di dunia. Hal-hal yang dikeluhkan guru dalam mengelola nilai dapat teratasi dengan adanya teknologi. Pekerjaan mengolah nilai menjadi lebih mudah dan tidak memakan banyak waktu seperti sebelumnya. Banyak sekolah yang menggunakan penilaian terotomatisasi sehingga orang tua dapat mengakses laporan nilai anak mereka kapanpun mereka mau. Dengan begitu, teknologi informasi dalam pengelolaan nilai dapat membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam penerapannya, berbagai sekolah telah memanfaatkan bentuk-bentuk teknologi informasi dalam pengelolaan nilai hasil belajar. Di antaranya, yaitu *e-rapor* yang digunakan pihak sekolah sebagai alternatif bentuk pelaporan rapor ke dalam bentuk rapor digital. Beberapa manfaat yang didapat dari adanya *e-rapor* ini diantaranya:

1. mempercepat dan mempermudah dalam mengelola penilaian,
2. sebagai sarana penyedia laporan nilai siswa,
3. meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional, efektif, dan efisien, dan
4. siswa dan orang tua siswa dapat mengakses laporan nilai secara real time.

(Palobo, 2018)

Terlihat bahwa telah muncul berbagai inovasi pemanfaatan teknologi informasi pada pengelolaan nilai hasil belajar. Namun, adanya teknologi informasi ini juga menjadi tantangan bagi guru sebagai sumber daya manusia di sekolah. Menurut Ranbir, “*In fact, digital education needs excellent teachers and the teaching profession needs digital education*”. (Malik, 2018) Hal ini berarti adanya penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan membutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang dapat menunjang dalam penggunaan teknologi. Dengan begitu, harus dilakukan pelatihan dan pembinaan untuk guru dalam mengelola nilai hasil belajar menggunakan teknologi informasi. Selain itu, agar penerapan teknologi informasi menjadi tepat guna, dibutuhkan penyesuaian dengan sumber daya yang ada pada sekolah. Seperti pendapat yang mengatakan “*a very clear understanding of any number of points of reference —student progress, budget performance, alumni snapshots; the list of possibilities and insights truly is limitless.*” Berarti bahwa terdapat referensi yang harus diperhatikan dalam

mengadakan suatu bentuk teknologi pendidikan, yaitu perkembangan belajar siswa, dana sekolah, alumni sekolah, dan sebagainya yang jumlahnya tidak terbatas. Dengan kata lain, sekolah harus memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan feedback yang ingin dihasilkan sekolah dalam merencanakan pengadaan suatu teknologi informasi agar tepat guna. (Malik, 2018)

Kegiatan dari ketatausahaan merupakan sebuah tempat paling penting dalam berbagai proses pengelolaan data tentang seluruh hal yang berkaitan dengan sekolah. Adapun beberapa pengelolaan administrasi banyak macamnya dan bagian-bagiannya seperti bagian dari administrasi kesiswaan, administrasi tenaga pendidik, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana dan sebagainya. Dalam hal ini, ketika sebuah lembaga pendidikan menginginkan sebuah visi misinya berjalan dengan baik, maka bagian dari administrasi tata usaha ialah satunya bisa membantu dalam mencapai sebuah proses keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Dari administrasi tata usaha ini bisa memanfaatkan dan mengatur sebuah lembaga pendidikan agar dapat mendukung sekolah yang berakreditasi baik dari sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Tujuan hal tersebut juga dapat dilakukan dengan sebuah adanya kerjasama antar kepala sekolah guru dan para pendidik serta staff-staff TU dalam mendedikasikan dirinya untuk menunjang keberhasilan akreditasi sekolah tersebut. Beberapa proses yang ada di sekolah yaitu fungsi manajemen administrasi lebih banyak dialami oleh pimpinan sekolah, guru, siswa dan wali murid yang menginginkan informasi atau terlibat dalam manajemen sekolah.

Dari sebuah administrasi tata usaha memungkinkan setiap personil sekolah mendapatkan apa saja yang diperlukan berkaitan dengan pengelolaan

administrasi. Kegiatan administrasi ataupun ketatausahaan ini terkadang berkaitan dengan para wali murid, murid, guru, dan kepala sekolah yang cukup banyak membutuhkan layanan terkait dengan keadministrasian sekolah. Layanan itu sendiri juga dapat dikaitkan dengan sebuah pelayanan dengan tata usaha sekolah. "pada hakikatnya setiap manusia juga membutuhkan pelayanan, hingga secara ekstrim pun dapat dinyatakan bahwa sebuah pelayanan tidak dapat diputuskan dengan kehidupan sehari-hari manusia".(Sinambela, 2018) Pelayanan yang dapat di nikmati secara bersama dan dapatdirasakan secara bersama-sama yang dijadikan sebagai sebuah tujuan dari pelayanan yang berkualitas.

Pendidikan sekolah adalah usaha sadar dan diplomasi yang bertujuan merancang kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, kemampuan dan akhlak mulia. diri sendiri dan masyarakat. Dari pembelajaran tersebut kita dapat melihat bagaimana tingkat belajar siswa berupa nilai tes yang diberikan kepada guru dan diperlihatkan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari pembelajaran itu sendiri, sehingga hasil belajar inilah yang paling penting bagi guru untuk menilai siswanya dan penilaian terhadap siswa tersebut khususnya. di SMK Negeri 1 Kota Jambi, direkam dan dihitung secara digital dan elektronik.

Mengingat kemajuan teknologi saat ini, yang semuanya online dan digital, bahkan tugas seperti pemrosesan data dapat disederhanakan saat sistem bekerja melalui web dan offline. Melihat permasalahan yang dihadapi dalam penerapan sistem komputerisasi pada sistem informasi diharapkan dapat mengoptimalkan dan

mempercepat penerimaan data nilai siswa untuk memudahkan proses pengelolaan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Bagi siswa dan sekaligus para orang tua, keberadaan laporan digital ini tentunya membuka peluang untuk mendapatkan informasi digital secara cepat tentang perkembangan pembelajaran anak di sekolah.

Keinginan serta kebutuhan dari pengguna yang mana merupakan pengguna dari sebuah produk aplikasi yang sangat bermacam. Mematok dari pengembangan aplikasi tidak dapat dilaksanakan secara merata dikarenakan dibutuhkan jangka waktu yang lama. Kemudian tampak berbagai tahap yang harus dilalui, serta memfokuskan salah satu visi agar pengembangan dari aspek tersebut dapat lebih maksimal. Agar sebuah proses pengembangan terlaksana dengan baik serta maksimal memerlukan adanya proses sebuah tingkat kepentingan dengan aspek yang dapat dikembangkan.

Penggunaan dari teknologi dan informasi tak hanya terbatas dilingkup pekerjaan saja, tetapi terdapat dalam aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu yang menjadikan sebuah teknologi dan informasi sangat awam keberadaannya bagi manusia. Salah satunya di lingkup yang telah menggunakan teknologi informasi ialah sekolah. Penggunaan teknologi informasi tersebut dapat diharapkan mampu membuat tingkatan kualitas mutu pendidikan serta meningkatkan efisiensi waktu dan sumberdaya bagi sekolah tersebut dalam kegiatan belajar mengajar ataupun administrasi sekolah seperti contoh pada pembuatan rapor. Sistem dari pengelolaan nilai rapor akan mempermudah dalam pengumpulan data, penghitungan nilai siswa, hingga pencetakan rapor siswa dan mempermudah dan mempersingkat waktu guru untuk mengerjakannya.

Mengacu dari pembahasan di atas, maka diperlukan penelitian lainnya yang membahas penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan nilai hasil belajar. Penelitian ini akan berfokus pada pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam rangkaian pengelolaan nilai mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemanfaatan, hingga pelaporan penilaian. Untuk itu diperlukan tempat penelitian yang sudah menggunakan sebuah teknologi informasi pengelolaan nilai hasil belajar. Terdapat salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan nilai hasil belajar peserta didik. Sekolah tersebut adalah SMK Negeri 1 Kota Jambi yang terletak di Jl. Jend. A. Thalib, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, maka dapat ditarik menjadi suatu judul penelitian “Analisis Penggunaan TIK dalam Pengelolaan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga pada hasil penelitian dapat dihasilkan gambaran penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan nilai hasil belajar di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pengelolaan hasil belajar siswa di SMKN 1 Kota Jambi.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi jalannya Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pengelolaan hasil belajar siswa di SMK 1 Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Pengelolaan hasil belajar siswa di SMKN 1 Kota Jambi.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi jalannya Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Pengelolaan hasil belajar siswa di SMKN 1 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat diantaranya :

1. manfaat praktis

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan manfaat beberapa pihak seperti: Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pegawai tata usaha, Guru, Siswa dan peneliti.

2. manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini ialah agar dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menganalisis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang digunakan sebagai proses pengelolaan hasil belajar siswa di SMKN 1 Kota Jambi

